

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. REKONDISI

1. Pengertian Rekondisi

Menurut Andy Huryoko, rekondisi adalah mengembalikan kondisi suatu objek atau benda pada keadaan semula atau setandar dengan memperbaiki kerusakan yang ada.

Proses rekondisi adalah suatu proses melakukan perbaikan pada suatu objek atau benda agar dapat berfungsi lagi dengan baik. Proses rekondisi ini menyangkut perbaikan pada suatu sistem yang pada asalnya tidak berfungsi atau kurang berfungsi secara optimal menjadi berfungsi dengan baik kembali, dengan mencari kerusakan lalu diperbaiki. Aktifitas rekondisi dalam produksi sangat diperlukan karena:

- a. Setiap peralatan mempunyai umur penggantian dimana suatu saat bisa mengalami kegagalan atau kerusakan.
- b. Kerusakan dari suatu peralatan tidak dapat diketahui secara pasti.
- c. Manusi selalu berusaha untuk meningkatkan umur penggunaan dengan melakukan rekondisi.
- d. Rekondisi berperan penting dalam kegiatan produksi yang menyangkut kelancaran produksi dan volume produksi.
- e. Dalam ilmu ekonomi kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas yang menciptakan manfaat (utility) baik yang berjangka singkat atau

yang berjangka panjang. Sehubungan dengan pengertian tersebut, pemahaman dasar yang bisa dipakai adalah aktivitas produksi tidaklah bisa dilepaskan dari keseharian manusia. Meskipun pada kenyataannya banyak pembahsan mengenai produksi dalam ekonomi konvensional yang menitik beratkan pada maksimalisasi keuntungan. Terlepas dari juga banyaknya aktivitas produksi yang tidak hanya berorientasi hanya sekedar pada keuntungan secara maksimal.

- f. Dasar bahwa orientasi keuntungan menjadi pendorong utama pada aktivitas produksi tidaklah selalu salah ataupun dilarang dalam ekonomi islam. Islam ingin mendudukannya pada posisi yang benar, yakni semua itu dalam rangka maksimalisasi kepuasan dan keuntungan di akhirat. Perlu diingat sejarah pemikiran ekonomi dan ilmu pengetahuan pada umumnya yang bangkit sejak jaman Renaisans, suatu zaman dimana terjadi perubahan ukuran kebenaran dari yang semula bersandar kepada wahyu dan dogma gereja menjadi bersandar kepada logika.

B. Peternakan Ayam Pedaging

Dalam usaha ayam pedaging, peternak harus memelihara ternaknya dengan memenuhi segala kebutuhannya. Perlu menyediakan makanan pokok untuk memenuhi kebutuhan gizi. Tanpa pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi hidup dan produksi, alat-alat produksi tersebut tidak dapat berfungsi secara normal. Bahkan jika diet tidak memenuhi kebutuhan, itu bisa berakibat

fatal. Ternak tidak di kota atau pinggiran kota. Tempat ini harus memenuhi beberapa persyaratan:¹

1. Bibit Ayam Pedaging

Ayam broiler adalah ayam yang dihasilkan dari usaha genetic dengan karakteristik ekonomis, ayam tersebut memiliki fase pertumbuhan yang cepat untuk menghasilkan daging, kebutuhan pakan juga relatif rendah, masa panen ayam broiler juga tidak lama karena pertumbuhannya yang cepat. Selain itu daging pada ayam broiler juga kaya akan serat dan teksturnya yang lunak.

Ayam broiler adalah ayam hasil rekayasa genetik yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, masa panen pendek dan menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dada lebih besar dan kulit licin.

Ayam broiler dalam klasifikasi ekonomi memiliki sifat-sifat antara lain : ukuran badan besar, penuh daging yang berlemak, temperamen tenang, pertumbuhan badan cepat serta efisiensi penggunaan ransum tinggi.

Perkembangan ayam broiler mulai dari *Great grand parents stock*, *Grand parents stock*, *Parent stock*, dan *Final stock*. *Great grand parent stock* adalah jenis ayam yang berasal dari persilangan dan seleksi dari berbagai kelas, bangsa, atau varietas yang dilakukan oleh pembibit dan merupakan bagian untuk membentuk *Grand parent stock*. Dihasilkan dari

¹ Betha Sutrisna, *Dadi Peternak Strong* (Jogjakarta:Merah Putih Perkasa, 2016), 6-12

persilangan galur murni (*pure line*). *Grand parent stock* adalah jenis ayam yang khusus dipelihara untuk menghasilkan *Parent stock*. *Parent stock* adalah jenis ayam yang dipelihara untuk menghasilkan *Final stock*. *Final stock* merupakan ayam yang khusus dipelihara untuk menghasilkan telur atau daging yang telah melalui berbagai persilangan dan seleksi. Diantara ayam jantan dan betina *Final stock* ini tidak boleh disilangkan karena keturunannya hanya akan menghasilkan produksi 50 % dari induknya.

Pada ayam broiler pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, kualitas ransum, dan lingkungan. Selain itu, zat pakan yang dikonsumsi ayam sangatlah penting bagi pertumbuhan ternak adalah kalsium yang berfungsi untuk pertumbuhan tulang, produksi, reproduksi normal, pembentukan sel darah merah, dan berperan dalam sistem syaraf.

Tahapan pertumbuhan hewan akan membentuk kurva *sigmoid*. fase pertumbuhan pada ayam memang pada awalnya pertumbuhan pada ayam terhambat, namun ayam akan berangsur cepat menjelang dewasa, kemudian ia akan kembali menurun. Cepat atau tidaknya pertumbuhan ayam sangat beragam penyebabnya, bergantung pada tipe ayam, strain, jenis kelamin dan makanan, disamping faktor lingkungan seperti suhu dan perlindungan terhadap penyakit.

Guna mendapatkan bobot ayam yang sesuai dengan kebutuhan pasar, maka perlu diperhatikan pakan yang tepat. Konsumsi pakan yang dibutuhkan sangat bergantung pada kandungan energi dan kondisi ayam,

pada umumnya ayam broiler jantan cenderung memerlukan energi yang lebih banyak dibanding dengan ayam broiler betina, sehingga konsumsi pakannya juga lebih banyak.

2. Pakan dan Minum

Makanan unggas atau yang sering disebut sebagai pakan merupakan bahan campuran yang di dapat dari berbagai macam bahan organik maupun anorganik. Pakan yang diberikan untuk ternak berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan zat-zat makanan dalam proses pertumbuhan.

Menurut Kartasudjana dan Suprijatna, untuk memenuhi kebutuhan energinya ayam mengkonsumsi ransum, oleh sebab itu ayam akan terus makan, ayam baru akan berhenti makan ketika kebutuhan energi yang diperlukannya sudah terpenuhi. Jika ayam diberi makan dengan kandungan energi rendah maka ayam akan makan lebih banyak. Dibandingkan dengan kandungan energi tinggi, maka semakin rendah konsumsi pakannya, karena ayam makan untuk memenuhi kebutuhan energinya. Kandungan zat makanan seperti karbohidrat, lemak, mineral, protein, vitamin, dan air adalah kebutuhan pokok dalam siklus ayam broiler. Air merupakan senyawa penting dalam kehidupan. Dua per tiga bagian tubuh hewan adalah air dengan berbagai peranan untuk kehidupan.

3. Manajemen Pemeliharaan

Untuk hasil daging sesuai kebutuhan dan profit selain didukung

dengan pakan dan berbagai kondisi pendukung lainnya yang tidak kalah penting adalah kualitas bibit ayam broiler yang baik. Tersedianya sarana yang lengkap akan memudahkan dalam pengelolaan secara baik dan sempurna. Persiapan yang diperlukan antara lain yaitu tersedianya boks atau kandang DOC, boks ini diletakkan di atas lantai kandang, tirai plastik dipasang pada keempat sisi boks, lampu pemanas digantung 15 cm dari lantai boks, termometer untuk mengontrol panas bisa digantung atau diikat padakandang.

Guna Untuk menciptakan suhu udara di dalam kandang stabil maka digunakan pemanas kandang. Pada peternakan broiler, biasanya pemanas kandang digunakan saat broiler berumur 1 hari sampai dengan 20 hari (fase awal dan fase pertumbuhan, atau disesuaikan dengan kebutuhan. Berbagai pemanas yang biasa digunakan pada peternakan broiler adalah:

- a. Pemanas kompor minyak tanah adalah alat yang digunakan dalam ruangan kandang, berfungsi sebagai pengatur suhu, alat ini masih banyak digunakan khususnya pada peternak di daerah tropis. Alat tersebut bekerja dengan menghasilkan uap panas yang disebarkan keseluruh ruangan kandang. Meskipun banyak digunakan, namun alat tersebut juga memiliki kendala dalam pemakaiannya, karena rentan dengan kebakaran, ditambah dengan masih banyaknya peternak yang menggunakan kandang dari bahan dasar kayu atau bambu. Kendati memiliki resiko yang cukup besar dengan sistim

pengawasan yang ketat tentu resiko kebakaran bisa berkurang, selain itu yang dibutuhkan untuk alat tersebut terbilang murah.

- b. Pemanas briket batubara merupakan bahan bakar padat yang terbuat dari batubara. Bahan bakar ini merupakan bahan bakar alternatif pengganti minyak tanah yang paling murah dan dimungkinkan untuk dikembangkan secara luas dalam waktu yang relatif singkat, mengingat teknologi dan peralatan yang digunakan relatif sederhana, khususnya bagi para peternak yang masih menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk pemanas. Seiring dengan naiknya harga minyak tanah dan sulit didapatnya bahan bakar tersebut. Sangat diharapkan adanya bahan bakar alternatif yang murah dan mudah di dapat agar peternakan broiler dapat bertahan dan berkembang.
- c. Pemanas inframerah adalah jenis pemanas yang lebih modern lagi. Perinsip kerja dari pemanas tersebut adalah dengan menghasilkan panas dari kompor yang membakar keramik, api yang timbul akan menghasilkan inframerah, inframerah inilah yang kemudian menghasilkann kalor dan menyebar keseluruh ruangan kandang.

Bibit ayam atau yang sering disebut sebagai DOC, sebagai cikal atau benih untuk ayam memiliki kerentanan yang tinggi, oleh sebab itu perawatan awal ketika DOC baru datang lebih tinggi intensitasnya. Pada umumnya perawatan dengan memnerikan minum ke DOC dilakukan setelah kondisi DOC stabil, atau kira-kira dilakukan setelah 2-3 jam

berisitirahat. Air minum yang diberikan juga ditambahkan dengan gula jawa, fungsi diberikannya gula jawa adalah untuk menambah stamina, selain itu letak wadah air minum untuk ayam DOC juga harus ditempatkan didekat pemanas ruangan. Sanitasi yang digunakan di kandang haruslah berdasarkan dengan kebutuhan, selain itu sanitasi juga harus di sesuaikan dengan mikroorganismenya. Didalam sanitasi terdapat desinfektan, menggunakan desinfektan mengingat kebutuhan membasmi mikroorganismenya yang dapat mengganggu proses pemeliharaan ayam sangat diperlukan. Umumnya desinfektan yang digunakan dibuat dari bahan dasar kalium permanganat dikombinasikan dengan formalin kemudian dilarutkan kedalam air. Atau langkah lain yang bisa dilakukan adalah dengan memanaskan *Formaldehid* tersebut.

Untuk mencegah penyakit berada dalam lingkungan kandang terinfeksi dengan penyakit dari luar maka kadang sebelum diisi dengan DOC terlebih dahulu harus di sterilkan, proses ini biasanya disebut dengan fumigasi. Proses fumigasi ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengkosongkan kandang, berbagai jaliur masuk udara yang memungkinkan proses fumigasi tidak berjalan dengan efektif harus terlebih dahulu ditutup. Selanjutnya untuk memaksimalkan efek dari fumigasi kadang harus didiamkan atau tidak ada aktivitas apapun didalamnya selama 3-5 hari. Manfaat dari proses ini adalah memperkecil kandang dari adanya potensi bakteri, jamur ataupun virus yang ada di dalam kandang (Murtidjo, 1992).

4. Kesehatan dan Penyakit

Untuk hasil lebih maksimal dalam budidaya ayam, langkah yang juga tidak kalah penting adalah dengan proses pengontrolan kesehatan ayam dari penyakit. Langkah ini bisa dilakukan dengan melakukan vaksinasi pada ayam. Vaksinasi sendiri dapat dipahami sebagai proses memberikan kekebalan terhadap ayam dari berbagai jenis penyakit yang rentan menghinggapi ayam dalam kandang. Proses vaksinasi yang umum dilakukan oleh peternak ayam adalah dengan cara mencampurkan pada air minum, tetes mata atau hidung ataupun dengan cara menusuk sayap ayam. Penggunaan vaksin pada ayam broiler sendiri relative berbeda dengan ayam lainnya, perbedaan ini dikarenakan masa pemeliharaan ayam broiler yang terbilang lebih singkat dibandingkan dengan ayam lainnya. Oleh sebab itu kebutuhan vaksin yang digunakan juga tidak terlalu banyak.

Ada beberapa jenis penyakit yang sering menjangkiti ayam yang di ternak atau berada di dalam kandang. Beberapa penyakit tersebut diantaranya cacar unggas, ND, *Infectious Bronchitis*, Gumboro dan sebagainya. Adapula jasad ayam renik, atau sering kali dipahami sebagai penyebab umum ayam terjangkit sakit, renik sendiri di bedakan menjadi beberapa jenis, seperti: virus, bakteri, cendawan, protozoa, dan parasit lain. Berbagai jenis renik tersebut cukup rentan terhadap kehadiran eksternal, misalnya obat atau antibiotic, meskipun begitu jenis virus memiliki kerentanan yang berbeda, hal tersebut masih juga sangat dipengaruhi oleh tata kelola kandang yang baik dengan mengatur sistem

instansi, pemisahan hewan yang terindikasi virus.

Kasus pada kebanyakan peternak ayam adalah adanya serangan penyakit ngorok atau yang sering juga disebut sebagai CRD. Penyakit ini menyerang saluran pernapasan pada ayam. CDR pada ayam bersifat kronis, karena, ketika ayam terkena penyakit ini jangka waktu penyakit ini bertahan pada tubuh ayam bias dalam jangka waktu yang lama. Penyebab penyakit CDR ada ayam adalah adanya *Mycoplasma ingallssepticum*.

Selain penyakit CDR ada pula penyakit yang ditimbulkan dari adanya bakteri *Hemophilus paragallinarum*, pada umumnya penyakit ini sering disebut sebagai Snot, penyakit ini dapat digololngkan menjadi penyakit yang akut, karena kemudahan bakteri *Hemophilus paragallinarum* menyebar pada tubuh ayam. Gejala yang dapat dilihat dari ayam yang terkena penyakit ini adalah ketika ayam banyak mennggelengkan kepalanya, aktivitas ayam seperti itu dikarenakan pada hidung ayam terdapat lendir yang menggumpal, aktivitas menggelengkan kepala tersebut dimaksudkan untuk menghilangkan lender yang ada pada hidung. Lambat laun lendir yang ada pada hidung jika dibiarkan atau tidak segera dib erikan tindakan khusus akan menyebabkan pembusukan. Ciri-ciri lain yang juga timbul adalah bagian area wajah khususnya mata tampak membengkak, nafsu makan berkurang secara drastic, sehingga menyebabkan berat badan pada ayam menurun secara drastis. Penyakit Snot yang menjangkiti ayam bisa disebabkan karena penyebaran bakteri *Hemophilus paragallinarum* melalui air minum ayam, makanan yang

dikonsumsi ayam, udara dalam kandang atau kontak langsung ayam sakit dengan ayam sehat. Untuk itu pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga kualitas sanitasi yang baik dan sehat untuk ayam, menjauhkan ayam dari kandang yang kotor dan lembab, selain itu suplay sinar matahari yang cukup terhadap ruangan kandang juga tidak boleh dilupakan.

Terdapat juga penyakit yang disebut sebagai Kolibasilosis, penyakit ini dapat menimbulkan banyak kerugian kepada peternak ayam, penyakit ini erat kaitannya dengan kematian, gangguan pertumbuhan pada ayam, atau faktor pendukung timbulnya berbagai penyakit lainnya, respon yang kurang optimal terhadap vaksinasi dan peningkatan biaya pengobatan, pakan, desinfektan serta tenaga kerja. Dampak penting lainnya pada industri perunggasan akibat kolibasilosis antara lain adanya peningkatan jumlah ayam yang diafkir, penurunan kualitas karkas dan telur, penurunan daya tetas telur dan kualitas anak ayam dan mendukung timbulnya penyakit kompleks yang sulit ditanggulangi.

5. Manajemen Kandang

Kandang merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan ayam karena merupakan tempat hidup ayam sejak usia awal sampai berproduksi. Dengan demikian kandang harus memenuhi segala persyaratan yang dapat menjamin kesehatan serta pertumbuhan yang baik bagi ayam yang dipelihara. Faktor konstruksi yang dituntut untuk kandang ayam yang baik meliputi ventilasi,

dinding kandang, lantai, atap kandang, dan bahan bangunan kandang.

Menurut Sunarti dan Yuwono, maksud dan tujuan pengadaan kandang ayam adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman terhadap peternak, selain itu pemeliharaan dan pengawasan juga agar lebih mudah. Kadang memiliki fungsi sebagai tempat tinggal ternak ayam, serta sebagai sarana usaha bagi peternak ayam untuk melayani permintaan kebutuhan masyarakat umum. Kadang dengan lokasi yang baik adalah kandang yang jangkauan aksesnya mudah, namun juga jauh dari pemukiman masyarakat. Jarak ideal satu kandang dengan kandang lainnya minimal adalah 250 m, sedangkan jarak yang baik antara kandang peternakan dengan kandang bibit adalah 1 km.

Berbagai kebutuhan dalam pemeliharaan kandang ayam termasuk peralatan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan pemeliharaan ayam adalah sarana yang tidak bisa dikesampingkan. Kadang sendari awal haru dipersiapkan secara baik dan bermutu, kehidupan ayam bergantung pada kondisi kandang yang dibuat. Secara keseluruhan berbagai hal yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup ayam dikandang menjadi prioritas utama peternak, sehingga hasil yang dapat diperoleh dari usaha tersebut dapat dirasakan dan secara maksimal memberi manfaat kepada kehidupan banyak orang.

Berdasarkan konstruksi kandang, kandang dapat dibedakan menjadi: Kandang baterai, kandang postal dan kandang panggung. Kandang baterai menggunakan sistem alas berlubang atau kawat.

Kandang baterai adalah sangkar segi empat yang disusun secara berderet memanjang dan bertingkat dua atau lebih). Kandang baterai berbentuk kotak yang bersambung satu dengan yang lain terbuat dari kayu, bambu atau kawat. Masing-masing kotak berukuran lebar 30 sampai 35 cm, panjang 45 cm dan tinggi 60 cm. Lantai kandang baterai letaknya agak miring ke salah satu sisi sekitar 6-7 cm. (North, 1994). Sistem kandang baterai bertujuan agar ayam tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga, dengan demikian energi dimanfaatkan untuk metabolisme tubuh, khususnya untuk ayam memproduksi telur.

6. Biosecurity

Biosecurity adalah idiom yang disusun oleh dua kata yaitu: *bio* (hidup) dan *secure* (aman), atau secara harfiah bisa bermakna upaya pengamanan makhluk hidup (baca: ternak). Pengamanan yang dimaksud adalah pengamanan ternak ayam dari gangguan penyakit. Dengan pengertian seperti itu, maka pengertian *biosecurity* menjadi sangat luas dan cenderung bias.

Untuk itu penyeragaman definisi harus dilakukan, sehingga implementasi dilapangan bisa diukur dengan parameter yang jelas. Secara umum *biosecurity* bisa didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari rangkaian program yang mencakup kebijakan dan praktek yang dirancang untuk mencegah masuk dan menyebarnya patogen pada ayam. Patogen bisa berupa virus, bakteri, parasit (termasuk protozoa), jamur, dll (Rudiyanto, 2009).

Menurut Saptono, rangkaian program *biosekuriti* pada ternak unggas mencakup tiga aspek utama, tiga aspek tersebut adalah:

- 1) Isolasi adalah berbagai upaya yang dilakukan untuk memberi *barrier* bagi ayam dari serangan kuman patogen penyebab penyakit. Penjabaran lebih lanjut, isolasi berarti menjauhkan ayam (*flock*) dari orang, kendaraan, dan benda yang dapat membawa patogen. Menciptakan lingkungan tempat ayam terlindung dari pembawa patogen (orang, hewan lain, udara, air, dll). Langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk menerapkan isolasi bisa berupa; menyimpan ayam di kandang tertutup yang sudah di *screening* di farm. Menerapkan manajemen *all in all out*. Memisahkan ayam dari hewan lain dan dari spesies unggas lain. Tidak boleh ada tempat dengan air menggenang di wilayah farm.
- 2) Pengendalian lalu lintas adalah berbagai upaya untuk men- *screening* orang, alat, barang dan hewan lain, agar kegiatan lalu lintas yang dilakukannya tidak menyebabkan masuknya patogen ke dalam farm. Penjabaran lebih lanjut, pengendalian lalu lintas berarti kita tidak boleh mengizinkan siapapun masuk ke kandang, apalagi mendekati ayam-ayam kita. Jika memang mereka harus masuk, maka harus dipastikan bahwa mereka harus mengikuti tindakan biosekuriti khusus (*screening*). Membatasi jumlah orang, kendaraan dan alat-alat yang berada di wilayah isolasi dan yang keluar dari wilayah isolasi ke daerah lain.

3) Sanitasi adalah berbagai upaya yang ditujukan untuk membunuh patogen. Lebih lanjut, sanitasi bisa dijabarkan sebagai tindakan pembersihan (*cleaning*) dan desinfeksi untuk membunuh kuman. Sanitasi juga berarti upaya pengendalian hama yang bertujuan untuk mencegah hama (burung liar, hewan pengerat & serangga) membawa patogen. Dan pembuangan bangkai atau karkas yang ditujukan untuk menjauhkan kontaminasi dari flock. Implementasi sanitasi harus dilaksanakan secara tertata baik untuk kandang, alat, kendaraan maupun orang. Wujud nyata dari implementasi ini misalnya: pekerja mencuci tangan dan kaki, berganti pakaian dan sepatu sebelum bekerja dengan ayam. Membersihkan dan mendesinfeksi alat-alat secara teratur. Membersihkan dan mendesinfeksi kandang-kandang dalam masa peralihan antara satu periode ke periode berikutnya, dan memiliki program pengendalian hama.

C. Produksi Islam

1. Pengertian Produksi Islam

Produksi dalam bahasa Arab yaitu *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsure-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat

baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang tau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu. Ketika seseorang melakukan kegiatan produksi, maka seseorang tersebut akan merasakan dampaknya sebagai berikut :

- a. Tumbuhnya trasa syukur dari dalam diri, sebagai bentuk penerimaan terhadap nikmat-nikmat Allah. Sikap menerima atau syukur ini ada dikarenakan kesadaran bahwa segala yang ada di alam ini bisa digunakan sebagai input produksi. Sebab segala sesuatu yang sudah diciptakan oleh Allah di dalam bumi dan segala isinya ini sungguh tidaklah ada yang tidak bermanfaat. Selain itu sikap syukur pada hakikatnya merupakan perbuatan yang sangat mulia.
- b. Di dalam agama islam juga ditekankan bahwa agar manusia tidak mudah untuk putus asa, termasuk dalam hal ini ketika usaha pemenuhan kebutuhannya sulit tercukupi. Maka produksi yang berlandaskan ekonomi islam mendorong untuk mampu kreatif dalam memenuhinya. Seorang muslim meyakinkan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri mengubahnya
 - 1) Seorang muslim akan menjauhi praktik produksi yang merugikan orang lain atau kepentingan-kepentingan sesaat, misalnya riba, penipuan (*gharar*), merugikan hak orang lain (*dzulm*), bahaya (*dharar*), dan ketidakjelasan (*jahalah*).
 - 2) Sebagai bentuk keberlanjutan dlam produksi tentunya keuntungan

dari hasil tersebut memang sudah semestinya ada, namun keuntungan yang diperoleh tidaklah boleh merugikan berbagai pihak, baik produsen yang lain ataupun konsumen. Oleh karenanya keuntungan seorang muslim didasarkan atas prinsip kemanfaatan.

- 3) Zakat merupakan bagian yang digunakan produsen dalam merangsang terjadinya optimalisasi produksi.⁶

Dalam diskursus Ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu bagian fundamental dalam aktivitas perekonomian, bahkan dapat klasifikasikan ke dalam rukun ekonomi selain konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah dan sedekah. Produksi merupakan aktivitas manusia guna menghasilkan bentuk barang ataupun jasa kemudian dapat memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam prekspektif agama islam produksi dilihat tidak hanya sebagai saran pemenuhan kebutuha, melainkan juga sebagai sarana untuk beribadah, karena memang sudah semestinya produksi yang dilakukan tidak hanya berasaskan untung melainkan kemaslahatan umat. Dengan kata lain ada yang menyatakan bahwa pertimbangan produsen juga buka semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan kandungan berkah (non teknis) yang ada pada sumber daya maupun output.

Dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 7, Allah berfirman :

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ (٧)

Artinya :

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Q.S al-Hadid ayat 7)

Ayat di atas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan :*Berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutusNya dalam menyampaikan tuntunan-tuntunanNya dan nafkahkanlah sebagian dari apa yakni harta apapun yang Dia yakni Allah titipkan kepada kamu dan telah menjadikan kamu berwenang dalam penggunaannya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan berinfaq walau sekadar apapun, selama sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala yang besar.*

Kegiatan produksi yang dilakukan tidaklah hanya secara fungsional untuk diambil manfaatnya, namun lebih jauh lagi harus ditekankan bahwa aktivitas produksi haruslah mampu untuk mewujudkan fungsi-fungsi sosial secara proaktif dan berkeadilan. Selain itu dalam ekonomi islam keyakinan bahwa Allah SWT lah yang memiliki andil lebih dalam setiap aktivitas maupun penyediaan bahan produksi, menjadikan aktivitas produksi sebisa mungkin mampu menjadi kemaslahatan.

Singkatnya kegiatan produksi adalah berbagai aktivitas untuk dapat menghasilkan barang dan jasa buykan hanya untuk segelintir orang namun untuk masyarakat yang luas. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan

atas dasar dan tuntunan Allah dan Rasul serta kewenangan kepada manusia, namun kepemilikan dipegang oleh Allah. Apabila dikerjakan sesuai dengan tuntunan maka akan pahala yang didapat.

Secara umum, konsep ekonomi merupakan rumpun dari ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi barang atau jasa. Sementara itu, menurut Monzer Kahfi, ekonomi syariah merupakan bagian dari ekonomi interdisipliner, karena penelitian ekonomi syariah tidak dapat dilakukan secara mandiri, dan diperlukan pemahaman ilmu yang baik dan mendalam. seperti statistik.Studi, matematika, logika dan ushul fiqh.

Dalam berproduksi tidak akan pernah lepas dengan biaya operasionalisasi produksi. Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Rudianto adalah “biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan”. Sedangkan menurut Jusuf adalah sebagai berikut: “Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”. Secara umum, apa yang disebut sebagai biaya operasional adalah sejumlah pengeluaran baik dalam bentuk materi atau yang lain yang dicurahkan untuk aktivitas produksi dan dilakukan oleh perseorangan atau dalam konteks yang lebih besar yang dilakukan perusahaan. Kemudian yang dimaksud dengan biaya operasional atau beban operasional adalah segala bentuk biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang

diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya.

Motivasi untuk kepuasan dan keuntungan maksimal, dari perspektif ekonomi tradisional, adalah kekuatan pendorong utama dan tujuan pengambilan keputusan ekonomi, dan tidak salah atau dilarang dalam Islam. Islam menginginkan Anda berada pada posisi yang benar, yaitu semua ini dilakukan dalam rangka kepuasan dan kemaslahatan yang maksimal di akhirat. Perhatikan sejarah ekonomi intelektual dan ilmu umum yang muncul sejak zaman Renaisans. Pada masa itu, dimensi kebenaran telah berubah dari doktrin asal berdasarkan logika wahyu dan kepercayaan gereja.²

Islam merupakan agama yang mengatur kehidupan manusia dalam segala hal, begitu juga dalam memproduksi. Dalam hal produksi seorang produsen dituntut untuk selalu berpedoman kepada ekonom islam. Menurut Muhammad, ada beberapa etika yang harus dijalankan oleh produsen muslim dalam memproduksi diantaranya :

- a. Produk yang halal dan thoyyib
- b. Produk yang berguna dan dibutuhkan
- c. Produk yang berpotensi ekonomi atau benefit
- d. Produk yang bernilai tambah tinggi

² Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Depok: KENCANA, 2006), 102-103.

- e. Tidak melakukan kegiatan produksi yang berbiaya tinggi
- f. Produk yang dapat memuaskan masyarakat³

Islam memberikan banyak tuntunan dan panduan terhadap para pelaku usaha dengan harapan mampu mengimplementasikannya dalam ranah sehari-hari, sebab sesungguhnya islam adalah agama rahmatanlillalamin, membawa keberkahan, kedamaian dan kemaslahatan untu semua umat, terlebih juga ekonomi Islam yang berlandaskan Al-qur'an dan hadits mengajarkan kepada para pelaku bisnis untuk selalu menaati aturan-aturan yang ada dalam ekonomi Islam karena sejatinya tujuan ekonomi Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan dalam berbagai pihak.

Dalam ajaran Islam, pemanfaatan sumber daya merupakan sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah. Kegiatan tersebut harus dengan prinsip keadilan tanpa adanya unsur eksploitasi. Implementasi dari pemanfaatan sumber daya yaitu dengan melakukan kegiatan produksi. Dalam literatur konvensional, teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran (output). Secara garis besar perilaku produsen ada dua, yaitu:

- a. maksimalisasi keuntungan
- b. minimalisasi biaya.⁴

³ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2013), 103.

⁴ M Umar Burhan, *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro* (Malang:Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2006) 157.

Meminimalisasi biaya produksi ini diperbolehkan dalam agama Islam, dalam proses produksi dan pemasaran harus dipertimbangkan aspek ekonomi, mental, dan kebudayaan. Dalam hal ini produsen dalam melakukan proses produksi dan pemasaran barang dan jasa harus mempertimbangkan aspek ekonomi dari kegiatan produksi dan pemasaran. Aspek ekonomi itu antara lain tidak melakukan kegiatan produksi yang berbiaya tinggi, juga mempertimbangkan mental dan kebudayaan masyarakat, seperti tidak memproduksi barang dan jasa yang merusak mental dan budaya masyarakat.⁵

2. Tujuan dan Prinsip-prinsip Produksi Islam

Tujuan produksi sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke muka bumi yaitu sebagai khalifah Allah dalam surat al-Baqarah ayat 30, pemakmur bumi dalam surat al-Hud ayat 61, yang diciptakan untuk beribadah kepadanya-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

⁵ HavisAravik, *Ekonomi Islam*, (Malang: Empatdua,2016), 108.

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S al-Baqarah : 30)

Ayat ini dimulai dengan penyampaian keputusan Allah kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting, karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia yang terdiri mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya dan sebagainya. Penyampaian itu juga, kelak ketika diketahui manusia, akan mengantarnya bersyukur kepada Allah atas anugerahNya yang tersimpul dalam dialog Allah dengan para malaikat "*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*" demikian penyampaian Allah SWT. Penyampaian ini bisa jadi setelah proses penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk dihuni manusia pertama (Adam) dengan nyaman. Mendengar rencana tersebut, para malaikat bertanya tentang makna penciptaan tersebut. Mereka menduga bahwa khalifah ini akan merusak dan menumpahkan darah. Pernyataan mereka itu bisa lahir dari penamaan Allah terhadap makhluk yang akan dicipta itu dengan *khalifah*. Semua itu adalah dugaan, namun apakah latar belakangnya, yang pasti adalah mereka bertanya kepada Allah bukan

keberatan atas rencana-Nya.⁶

*Apakah, bukan ”mengapa”, seperti dalam beberapa terjemahan “Engkau akan menjadi khalifah di bumi siapa yang akan erusak dan menumpahkan darah ?” bisa saja bukan Adam yang mereka maksud akan tetapi anak cucu Adam. Rupanya mereka menduga bahwa dunia hanya dibangun dengan tasbih dan tahmid, karena itu para malaikat melanjutkan pertanyaan mereka, sedang kami menyucikan, yakni menjauhkan Dzat sifat, dan perbuatan-Mu dari segala yang tidak wajar bagi-Mu, sambil memuji-Mu atas segala nikmat yang Engkau anugerahkan kepada kami, termasuk mengilhami kami menyucikan dan memuji-Mu. Mengabungkan pujian dan penyucian dengan mendahulukan penyucian, ditemukan banyak sekali dalam ayat-ayat al-Qur’an.*⁷

Selanjutnya para malaikat itu menunjuk diri mereka dengan berkata, *dan kami juga menyucikan*, yakni membersihkan diri kami sesuai kemampuan yang Engkau anugerahkan kepada kami, dan itu kami lakukan *demi untuk-Mu*. Mendengar pertanyaan mereka, Allah menjawab singkat tanpa membenarkan atau menyalahkan, karena memang akan ada di antara yang diciptakanNya itu yang berbuat seperti yang diduga malaikat. Allah menjawab singkat,

*“sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*⁸

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Vol. 1, h. 140-141

⁷ *Ibid*, h. 141

⁸ *Ibid*, h. 142

Dilihat dari tafsir ayat diatas, ayat ini menceritakan tentang penyampaian keputusan Allah kepada malaikat mengenai penciptaan manusia, alam dan beserta isinya. Malaikat cenderung khawatir akan bumi dirusak oleh manusia nantinya. Tapi Allah tidak menyalahkan ataupun membenarkan karena Allah maha mengetahui segalanya apa yang akan dilakuakn oleh manusia. Allah memberikan tugas kepada malaikat yang menyangkut manusia yaitu mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya dan sebagainya. Karena itu semua makhluk yang ada di alam semesta bersujud semua kepada Allah. Termasuk manusia yang memiliki keistimewaan yang diberikan oleh Allah.

3. Pandangan Hadits Tentang Produksi Islam

Rasulullah mendorong umat Islam agar rajin bekerja untuk mencari karunia Allah agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak meminta, minta dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka.⁹Nabi bersabda :

:سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ
لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَحْطَبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ، «
خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)»السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ

⁹ ⁴⁰ *Ibid*, h. 64

Artinya :

Dari Abu Hurayrah r.a., katanya, aku mendengarkan Rasulullah SAW bersabda : “Hendaklah seseorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia lebih baik dari pada meminta kepada seseorang baik ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu.” (HR. Muslim).

Menurut Idri, hadis di atas menjelaskan tentangbeberapa halterkait dengan aktivitas ekonomi, yaitu :

- a. dorongan untuk rajin bekerja dengan berangkat pagi-pagi sekali
- b. dorongan untuk rajin bekerja dan berproduksi
- c. dorongan untuk melakukan distribusi
- d. dorongan untuk hidup kesatria dengan tidak meminta-minta
- e. dorongan untuk bertanggung jawab dalamekonomi keluarga.¹⁰

Hadis tersebut lebih menegaskan untuk tidak melakukan meminta-minta walaupun orang tersebut baik atau tidak, tetap saja tidak dianjurkan. Rasulullah menganjurkan untuk manusia umatnya bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan orang yang menjadi tanggung jawabnya. Bekerja disini bukanlah sesuatu seperti kerja kantor atau sejenisnya. Namun, bekerja mencari membuat, berusaha untuk menghasilkan dan memanfaatkan apa yang didapatkan sehingga bermanfaat bagi semuanya.

4. Faktor-faktor Produksi

Beberapa ahli ekonomi Islam membagi faktor-faktor produksi mejadi empat yaitu tanah (sumber daya alam), tenaga kerja (sumber daya

¹⁰ Ibid, h. 65

manusia), modal, dan organisasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam diciptakan Allah untuk dikelola umat manusia. Seluruh isi bumi, secara sengaja diciptakan oleh-Nya untuk kepentingan dan kebutuhan manusia. Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya :

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S al-Baqarah : 29)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bukan hanya menghidupkan makhluk di dunia, tetapi juga menyiapkan sarana kehidupan di dunia untuk kelangsungan dan kenyamanan yang terhampar luas dan itu adalah bukti kemaha kuasa-Nya. Yang kuasa melakukan itu pasti kuasa untuk menghidupkan yang mati. Itu semua diciptakannya dalam keadaan sempurna dan amat teliti. Dan itu semua mudah bagi-Nya karena Dia maha Mengetahui segala sesuatu. Tanah merupakan sumber daya alam yang diperuntukan bagi manusia agar dikelola sehingga dapat menjadi lahan produksi. Allah menempatkan manusia di tanah (bumi) sebagai tempat untuk hidup dan ajal menjemput. Sebagaimana dalam firman Allah :

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ (٣٦)

Artinya :

Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan." (Q.S al-Baqarah : 36)

Penjelasan ayat “dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.” menjelaskan kepada manusia yaitu Allah telah menempatkan manusia di bumi sampai dia meninggal. salah satu perilaku manusia untuk dia dapat bertahan hidup adalah dengan melakukan produksi. Maka manusia yang telah memiliki akal diberikan kesempatan oleh Allah untuk mengelola alam ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan syariah. Setelah Allah telah menciptakan generasi pertama yaitu Adam, maka aktivitas produksi dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat ar-Rum ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (٩)

Artinya :

Dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. (Q.S ar-Rum : 9)

Ayat di atas Allah mengecam dan mengancam orang-orang yang enggan menggunakan pikirannya dengan menyatakan : Dan apakah mereka lumpuh atau tak mampu sehingga mereka tidak berjalan dimuka bumi lalu melihat dengan mata kepala yang mengantar mereka merenungkan bagaimana kesudahan buruk yang diderita dan tidak dapat dielakkan, demikian juga kesudahan baik yang diperoleh oleh orang-orang yang sebelum mereka yang taat di antara mereka yang durhaka ? mereka adalah orang-orang yang lebih kuat dari mereka yakni masyarakat Mekkah itu, dan mereka yakni generasi yang lalu telah mengolah bumi yakni membajak tanah, membangun pertanian serta telah memakmurkannya yakni membangunnya dengan aneka ragam bangunan fisik yang kokoh; semua itu lebih banyak prestasi dan hasil pembangunan fisiknya dari apa yang telah mereka yakni masyarakat jahliyah makmurkan dan bangun dalam wilayah masingmasing.¹¹

b. Sumber Daya Manusia

Allah menciptakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam arti mereka memanfaatkan sumber daya alam di bumi dan menjadi tenaga-tenaga yang bertugas mengelola dan

¹¹ M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Vol. 11, h. 18

memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup.

Allah berfirman dalam surat Hud ayat 61 :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ (٦١)

Artinya :

Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S al-Hud : 61)

Dalam ayat di atas, kata kunci dari faktor produksi sumber daya manusia terdapat dalam kata wasta'marakum yang berarti kamu memakmurkannya. Disini manusia sebagai khalifah di muka bumi diharapkan oleh Allah untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemanfaatan tanah dan alam. Kata pemakmur mengindikasikan manusia menjadikan alam ini makmur dan tidak menjadi perusak atau pengeksploitasi alam secara tidak bertanggung jawab. Dengan akal yang telah Allah berikan maka manusia dapat mengelola alam ini dengan baik.¹²

Tugas manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi ini merupakan amanah yang Allah embankan kepada manusia untuk

¹² *Ibid*, h. 8

mendayagunakan semua potensinya dalam membangun peradaban di muka bumi. Sebagai firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,(Q.S al-Ahzab ayat 72).

Untuk kepentingan mengemban amanah itu Allah memuliakan manusia dengan memberikannya potensial akal sehingga ia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan inilah, manusia kemudian mengeksplorasi, mengolah, dan memproduksi berbagai sumber daya di alam raya yang Allah peruntukkan dan tundukan untuk kepentingan umat manusia, namun jika manusia melakukan hal yang dilarang Allah sehingga merusak alam, maka azab api neraka yang diterimanya.

Kemudian Allah pun telah menganjurkan kepada manusia untuk bekerja, dan manusia pun harus menyadari kewajiban dirinya untuk senantiasa bekerja dan bekarya. Sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya :

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S at-Taubah ayat 105).

D. Efisiensi Biaya Operasional Produksi

Efisiensi ekonomi dinyatakan bila sumber daya yang digunakan sebaik mungkin untuk memaksimalkan tujuan tertentu. Pendekatan normatif dalam ilmu ekonomi menyatakan bahwa maksimal keuntungan adalah salah satu tujuan umum suatu perusahaan.¹³ Biaya produksi dapat dikatakan efisiensi pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik. Efisiensi produksi adalah hal yang penting bagi perusahaan-perusahaan jasa sekaligus perusahaan manufaktur. Efisiensi diindikasikan dengan biaya yang lebih rendah untuk jumlah output dan tingkat mutu tertentu.

Allah berfirman mengenai batasan pemanfaatan dalam al-Quran surat al- A'raf ayat 31 sebagai berikut:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ (٣١)

¹³ Hery, *Controllershship: Manajemen Strategis, Pengendalian Internal, Analisis Keuangan* (PT Grasindo, 2014), 54.

Artinya:

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Efisiensi merupakan produktivitas yang dinilai dengan uang. Dalam dunia usaha pengertian efisiensi yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi disebut efisiensi biaya, dan efisiensi keseluruhan termasuk nilai hasil produksi yang disebut efisiensi perusahaan yang dikaitkan dengan hasil penjualan atau laba perusahaan. Efisiensi perusahaan berkaitan dengan perolehan laba perusahaan. Upaya efisiensi perusahaan menyangkut dua sisi yaitu sisi penggunaan/alokasi sumber daya dengan penjualan hasil produksi yang dihasilkan. Secara skematis efisiensi perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut: $\text{Laba penjualan} = \text{hasil penjualan} - \text{total biaya}$. Besar kecil laba usaha tergantung pada :

1. Keberhasilan mencapai tingkat yang terbaik
2. Kemampuan memperbesar penjualan
3. Efisiensi biaya
4. Kondisi lingkungan usaha.¹⁴

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Besarnya R/C ratio mempunyai prospek baik. Nilai R/C lebih besar dari satu menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh perusahaan layak untuk diusahakan. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditas yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan

¹⁴ Aulia Tasman dan Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial, Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 171.

pengusaha. R/C ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha.¹⁵ Dalam kriteria ekonomi suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien apabila memenuhi salah satu dari kriteria ini:

1. Meminimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama.
2. Maksimalisasi produk dengan jumlah biaya yang sama.

Dapat disimpulkan tentang definisi efisiensi yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan benar sesuai rencana yang telah ditetapkan dengan cara tidak melakukan pemborosan mengenai sumber daya produksi yang ada. Penilaian efisiensi yang sering digunakan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari dua aspek yaitu selisih anggaran fleksibel dan selisih aktivitas. Selisih anggaran fleksibel adalah perbedaan antara hasil operasi yang sesungguhnya dengan yang ada dalam anggaran fleksibel dengan tingkat operasi tertentu pada periode tertentu. Selisih anggaran fleksibel mengukur efisiensi penggunaan masukan sumber daya untuk mendapatkan hasil operasi pada suatu periode, selisih aktivitas itu sendiri mengukur dampak penjualan, laba operasi pada setiap perubahan unit penjualan.¹⁶

¹⁵ Ali Akbar Yulianto, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Selemba Empat, 2007), 545.

¹⁶ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses, Kedua* (Jakarta: Kencana, 2010), 234.